



Edukasi Literasi Keuangan Digital Dalam Mitigasi Penyalahgunaan Data Pribadi Pasca Pelayanan Publik di Kecamatan Denpasar Barat.

Kadek Wulan Sudaniari¹, I Nyoman Indra Kumara²

Universitas Pendidikan Nasional

ksudaniari@gmail.com; indrakumara@undiknas.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memitigasi potensi penyalahgunaan data kependudukan pasca-pelayanan publik di Kecamatan Denpasar Barat melalui edukasi literasi keuangan digital berbasis perlindungan data pribadi. Permasalahan yang dihadapi adalah meningkatnya risiko keamanan data masyarakat seiring dengan implementasi e-government di tingkat kecamatan. Oleh karena itu, program ini dilaksanakan melalui identifikasi celah keamanan siber, penyusunan materi edukatif yang komunikatif, serta pembuatan konten visual kreatif yang dipublikasikan melalui media sosial resmi instansi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami pentingnya menjaga keamanan data pribadi, seperti pengelolaan kata sandi dan perlindungan Nomor Induk Kependudukan (NIK). Indikasi tersebut didukung oleh metrik digital berupa jumlah tayangan dan tanda suka (likes) sebagai bentuk respons awal audiens terhadap konten edukasi yang dipublikasikan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melindungi data pribadi dari risiko kejahatan finansial dan pinjaman online ilegal serta menjadi model edukasi berkelanjutan dalam mendukung pelayanan publik yang aman dan adaptif di era digital.

Kata kunci: *Pemerintahan Elektronik, Keamanan Data Pribadi, Literasi Digital, Pelayanan Publik, Mitigasi Risiko Siber*

ABSTRACT

This community service activity aims to mitigate the potential for misuse of post-public service population data in West Denpasar District through digital financial literacy education based on personal data protection. The problem faced is the increasing risk of public data security in line with the implementation of e-government at the sub-district level. Therefore, this program is carried out through the identification of cybersecurity gaps, the preparation of communicative educational materials, and the creation of creative visual content published through the agency's official social media. The results of the activity show that the public is beginning to understand the importance of maintaining the security of personal data, such as password management and the protection of Population Identification Numbers (NIK). This indication is supported by digital metrics in the form of the number of impressions and likes as a form of the



audience's initial response to published educational content. This program is expected to increase public awareness in protecting personal data from the risk of financial crimes and illegal online loans and become a model of continuous education in supporting safe and adaptive public services in the digital era.

Kata kunci: *e-government, personal data security, digital literacy, public services, cyber risk mitigation.*

PENDAHULUAN

Instansi pemerintahan tingkat daerah di Indonesia, salah satunya kecamatan, memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan wilayah melalui pelayanan publik, pemberdayaan masyarakat, serta koordinasi ketertiban dan keamanan. Sebagai perpanjangan tangan pemerintah kota, kecamatan mengedepankan prinsip pelayanan prima, transparansi informasi, dan tata kelola administrasi yang akuntabel.

Kantor Kecamatan menjadi ujung tombak dalam merealisasikan visi dan misi pemerintah daerah ke dalam program-program konkret, seperti pelayanan administrasi terpadu, pengurusan dokumen kependudukan, perizinan dasar, hingga sosialisasi kebijakan sosial yang berorientasi pada tertib administrasi dan kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan KKN ini dilaksanakan di Kantor Kecamatan Denpasar Barat yang berlokasi di Jalan Gunung Agung No. 2, Pemecutan Kaja, merupakan pusat integrasi pelayanan kependudukan bagi masyarakat di wilayah Denpasar Barat, Denpasar. Dalam struktur organisasinya, terdapat beberapa unit pelayanan, termasuk bagian Administrasi Kependudukan yang melayani seluruh lapisan masyarakat, mulai dari usia produktif hingga lanjut usia yang kini semakin akrab dengan layanan berbasis digital (Nasution, 2023).

Di tengah dinamika transformasi digital, peran kecamatan semakin penting, terutama dalam merespons meningkatnya ancaman kejahatan siber, penyalahgunaan data pribadi, dan penipuan daring. Data diri seperti nama, alamat, nomor telepon, foto diri, serta data keluarga sangat rentan untuk diretas dan disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab dalam tindak kejahatan maupun penipuan (Putri et al., 2025). Tantangan ini menuntut kecamatan tidak hanya sebagai penyedia layanan administratif, tetapi juga sebagai agen edukasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan identitas digital.

Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap keamanan identitas digital dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti penyalahgunaan data untuk penipuan, peretasan akun, hingga kejahatan finansial. Oleh karena itu, diperlukan



edukasi dan pendampingan yang sistematis guna meningkatkan literasi digital masyarakat, khususnya dalam aspek keamanan data pribadi.

Permasalahan yang dihadapi dalam ruang lingkup pelayanan adalah kurangnya pengetahuan masyarakat dalam bidang mitigasi penyalahgunaan data pribadi. Warga belum betul-betul memahami pentingnya menjaga kerahasiaan data dalam kehidupan sehari-hari maupun transaksi digital. Hal ini juga sejalan dengan kondisi di mana masih banyak masyarakat yang belum memahami proteksi identitas digital (Pengabdian & Permata, 2025).

Pihak Kecamatan belum bisa memberikan edukasi keamanan data yang masif dan teknis secara mandiri karena keterbatasan media dan sumber daya edukasi perkembangan teknologi yang saat ini diterapkan. Sehingga pihak Kecamatan Denpasar Barat bekerja sama dengan kami untuk memberikan solusi terkait dengan permasalahan-permasalahan tersebut melalui pembuatan konten edukasi digital kreatif.

Dengan adanya pengabdian masyarakat ini diharapkan warga Kecamatan Denpasar Barat mampu mengetahui edukasi literasi keuangan digital, dan mampu menerapkan strategi mitigasi penyalahgunaan data pribadi untuk kehidupan sehari-hari (Moha et al., 2025).

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini mengadopsi pendekatan intervensi dengan menggabungkan distribusi video edukasi kreatif dan poster informatif untuk memperkuat kesadaran masyarakat terhadap mitigasi penyalahgunaan data pribadi. Pendekatan ini dirancang untuk secara aktif melibatkan warga dalam proses pembelajaran melalui penayangan konten visual di ruang publik serta publikasi digital yang difasilitasi oleh mahasiswa (Moha et al., 2025). Tujuannya adalah memberikan pemahaman mendalam mengenai berbagai strategi proteksi identitas digital sehingga masyarakat di Kecamatan Denpasar Barat dapat mengenali dan merespons situasi yang berpotensi menimbulkan kebocoran data pribadi yang merugikan (Pengabdian & Permata, 2025).

Sebagai tahap awal, tim melakukan persiapan matang untuk memastikan program literasi keuangan digital dalam mitigasi penyalahgunaan data pribadi memberikan dampak nyata. Proses persiapan dimulai dengan identifikasi permasalahan melalui koordinasi dengan Dosen Pembimbing dan perangkat Kantor Kecamatan untuk memetakan tingkat pemahaman warga serta kendala yang sering ditemui dalam pelayanan administrasi digital, sehingga materi dapat



disesuaikan dengan kebutuhan nyata dan konteks lokal. Setelah mendapatkan informasi tim mulai menentukan waktu untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.

Selanjutnya, mulai tanggal 27 Januari hingga 2 Februari 2025, tim melakukan pencarian dan finalisasi materi (searching) secara mendalam. Tim mengembangkan materi edukasi komprehensif yang mencakup definisi kerahasiaan data, berbagai jenis ancaman siber seperti phishing, hingga modus penipuan dengan penyalahgunaan identitas untuk pinjaman online ilegal. Semua konten disusun berdasarkan riset literatur akademik terkini guna memastikan keakuratan informasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 27 Januari hingga 19 Februari 2025 di Kantor Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar. Program melibatkan mahasiswa KKN yang berkolaborasi dengan pihak kecamatan dalam pelaksanaan kegiatan edukasi mitigasi penyalahgunaan data pribadi.

Tahap implementasi diawali dengan proses produksi video edukatif yang dilaksanakan pada 4 Februari 2025 di lingkungan Kantor Kecamatan Denpasar Barat. Kegiatan ini melibatkan kolaborasi dengan tim publikasi, dekorasi, dan dokumentasi (PDD) guna memastikan kualitas visual dan audio yang representatif. Konten video dikemas dalam bentuk skenario edukatif yang menampilkan langkah-langkah praktis dalam menjaga kerahasiaan identitas digital. Pemilihan media audiovisual didasarkan pada efektivitasnya dalam meningkatkan daya tarik, pemahaman, serta retensi informasi melalui pendekatan pembelajaran visual yang komunikatif (Moha et al., 2025).

Selanjutnya, pada 19 Februari 2025 dilakukan proses editing dan publikasi. Video yang telah disunting dilengkapi dengan poster ringkas di bagian akhir sebagai penguatan materi. Diseminasi dilakukan melalui akun media sosial InfoDenbar dan akun KKN Denpasar Barat sebagai sarana penyebaran informasi secara digital. Publikasi ini bertujuan agar materi edukasi dapat diakses secara luas, berulang, dan fleksibel oleh masyarakat. Dengan demikian, video yang dihasilkan tidak hanya menjadi dokumentasi kegiatan, tetapi juga berfungsi sebagai media edukasi yang dapat dimanfaatkan masyarakat dalam meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko di ruang digital.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program sekaligus mengidentifikasi berbagai kekurangan yang muncul selama pelaksanaan



pengabdian. Hal ini bertujuan untuk memberikan masukan dan perbaikan konkret bagi program pengabdian masyarakat berikutnya agar lebih optimal. Evaluasi dilakukan secara kuantitatif dengan memantau statistik jangkauan (*reach*) serta interaksi pada media sosial instansi pasca publikasi tanggal 19 Februari 2025. Secara kualitatif, tim melakukan observasi langsung terhadap respon pengunjung di ruang tunggu pelayanan saat menyaksikan video dan poster edukasi. Hasil evaluasi ini menjadi dasar rekomendasi bagi pihak kecamatan dalam menyempurnakan strategi edukasi literasi digital di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan puncak publikasi pada hari Rabu, 19 Februari 2025. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah masyarakat umum yang berkunjung ke Kantor Kecamatan Denpasar Barat serta pengguna aktif media sosial di wilayah tersebut. Masyarakat yang hadir di ruang pelayanan memiliki latar belakang yang beragam, mulai dari usia produktif hingga lanjut usia, yang sebagian besar datang untuk mengurus dokumen kependudukan seperti KTP, Kartu Keluarga, dan perizinan lainnya. Kantor Kecamatan Denpasar Barat sendiri merupakan instansi pelayanan publik yang strategis dalam memberikan edukasi langsung karena tingginya intensitas interaksi warga dengan layanan digital pemerintahan.



Gambar 1 Edukasi Mitigasi Penyalahgunaan Data Pribadi



Selama pelaksanaan program, ditemukan bahwa sebagian warga belum memahami secara utuh risiko keamanan data pribadi dalam penggunaan layanan digital (Putri et al., 2025). Kerentanan yang sering muncul meliputi kebiasaan membagikan informasi pribadi tanpa verifikasi, kurangnya kewaspadaan terhadap tautan mencurigakan, serta potensi penyalahgunaan NIK untuk pinjaman online ilegal. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemudahan akses layanan digital belum sepenuhnya diimbangi dengan kesadaran keamanan data (James Olakunle Oladipo et al., 2024).

Kondisi tersebut sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa rendahnya literasi digital berbanding lurus dengan tingginya risiko terjebak dalam tindak kriminalitas daring (Ogunola et al., 2024). Kurangnya kewaspadaan dalam menjaga kerahasiaan identitas digital menyebabkan masyarakat mudah tergiur oleh tautan palsu atau tawaran keuntungan cepat yang justru menjadi celah kebocoran data. Pengetahuan tentang mitigasi data pribadi seharusnya menjadi fondasi dasar bagi warga agar dapat bertransaksi dan beraktivitas secara aman di ruang siber. Keberhasilan perlindungan data tidak hanya bergantung pada sistem keamanan teknologi, tetapi juga pada kesadaran individu dalam mengelola informasi pribadinya (Nasution, 2023).

Kendala utama dalam pelaksanaan kegiatan ini terletak pada keterbatasan interaksi langsung dengan audiens karena diseminasi dilakukan sepenuhnya melalui media sosial. Pola penyampaian secara daring menyebabkan tim pelaksana tidak dapat mengamati secara langsung tingkat pemahaman maupun memberikan umpan balik secara segera kepada masyarakat. Selain itu, efektivitas jangkauan konten sangat dipengaruhi oleh algoritma platform serta kebiasaan pengguna dalam mengakses informasi, sehingga tidak seluruh pengikut akun dapat dipastikan menerima dan memahami materi secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, kegiatan berjalan dengan lancar dan kondusif. Integrasi media video dan poster sebagai sarana edukasi menunjukkan respons positif dari audiens, yang terlihat dari interaksi dan atensi terhadap konten yang dipublikasikan. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan perhatian masyarakat terhadap pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi (Nasution, 2023). Dengan pendekatan visual yang sederhana dan aplikatif, program ini berpotensi mendukung upaya preventif terhadap risiko kejahatan siber.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah menjawab dan memberikan solusi atas permasalahan rendahnya kesadaran mitigasi penyalahgunaan data



pribadi dengan menghadirkan edukasi berbasis media digital. Program tidak hanya menyampaikan pentingnya perlindungan privasi secara konseptual, tetapi juga menekankan langkah-langkah praktis yang dapat diterapkan masyarakat saat mengakses layanan publik dan media sosial. Pemanfaatan video dan poster dipilih karena media visual dinilai efektif dalam membantu masyarakat mengenali berbagai bentuk ancaman siber, seperti phishing dan penipuan daring.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada peningkatan pemahaman warga mengenai urgensi keamanan data pribadi di era digital. Literasi digital yang memadai akan membantu masyarakat membedakan platform resmi dan tautan berbahaya yang berpotensi mencuri data sensitif. Respons positif dan atensi terhadap konten yang dipublikasikan menunjukkan bahwa pendekatan visual yang sederhana dan aplikatif lebih mudah diterima oleh audiens. Dengan demikian, kesadaran individu menjadi fondasi utama dalam upaya perlindungan data di tingkat masyarakat.

Dalam pengabdian masyarakat ini tentu tidak luput dari keterbatasan dan kekurangan, terutama karena diseminasi dilakukan secara daring sehingga interaksi dan pendampingan teknis tidak dapat dilakukan secara langsung. Materi yang disampaikan juga belum dilengkapi dengan sesi praktik pengaturan privasi atau simulasi pelaporan insiden kebocoran data. Ke depan, program serupa dapat dikembangkan dengan metode yang lebih interaktif dan pendampingan yang lebih intensif agar pemahaman masyarakat terhadap keamanan data pribadi semakin komprehensif.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan Denpasar Barat berhasil memberikan solusi terhadap permasalahan rendahnya literasi masyarakat dalam mitigasi penyalahgunaan data pribadi pada pelayanan publik berbasis digital. Melalui implementasi edukasi literasi keuangan digital berbasis media visual berupa video edukatif dan poster informatif, masyarakat memperoleh pemahaman awal mengenai praktik perlindungan identitas digital, seperti pengelolaan kata sandi yang aman, kewaspadaan terhadap phishing, serta perlindungan data kependudukan (Nasution, 2023). Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan perhatian dan respons masyarakat yang tercermin melalui interaksi media sosial serta observasi terhadap keterlibatan pengunjung di ruang pelayanan publik. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan edukasi berbasis



konten visual digital efektif digunakan sebagai strategi preventif dalam meningkatkan kesadaran keamanan data pada lingkungan pelayanan publik di era transformasi digital (Moha et al., 2025).

Saran yang diberikan adalah perlunya implementasi edukasi keamanan data pribadi secara berkelanjutan melalui integrasi program literasi digital dalam agenda pelayanan publik serta penguatan kolaborasi antara pemerintah daerah dan institusi akademik. Program selanjutnya disarankan mengembangkan metode yang lebih partisipatif melalui pelatihan langsung dan simulasi praktik keamanan digital agar kemampuan masyarakat bersifat aplikatif. Secara praktis, model edukasi berbasis media digital yang dihasilkan dapat direplikasi pada instansi pelayanan publik lainnya, sementara secara akademis kegiatan ini berkontribusi pada pengembangan model pengabdian masyarakat berbasis literasi digital sebagai pendekatan mitigasi risiko siber di tingkat komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- James Olakunle Oladipo, Chinwe Chinazo Okoye, Oluwafumi Adijat Elufioye, Titiola Falaiye, & Ekene Ezinwa Nwankwo. (2024). Human factors in cybersecurity: Navigating the fintech landscape. *International Journal of Science and Research Archive*, 11(1), 1959–1967. <https://doi.org/10.30574/ijrsra.2024.11.1.0258>
- Moha, W. S., Tunggati, M. T., Mahfudin Ibrahim, A., Olawaty Suaib, S., Batu, M., & Polidu, I. (2025). Edukasi Regulasi Finansial Teknologi Untuk Pencegahan Penipuan Digital di Masyarakat Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 4(04), 293–307. <http://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/sabangkaabdimas/indexDOI> :<https://doi.org/10.62668/sabangkaabdimas.v4i04.1582>
- Nasution, S. M. I. P. (2023). Keamanan Dan Privasi Data Dalam Lingkungan Cloud Computing: Tantangan Dan Solusi. *Kohesi: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 2(Vol. 1 No. 10 (2023): Kohesi: Jurnal Sains dan Teknologi), 71–80. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/kohesi/article/view/1150/1090>
- Ogunola, A. A., Sonubi, T., Toromade, R. O., Ajayi, O. O., & Maduakor, A. H. (2024). The intersection of digital safety and financial literacy : Mitigating financial risks in the digital economy. *International Journal of Science and Research Archive*, 13(02), 673–691.



- Pengabdian, J., & Permata, M. (2025). *Literasi Digital : Pentingnya Menjaga Kerahasiaan Data Pribadi Digital Literacy : The Importance Of Keeping Personal Data Private* ¹Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan , Politeknik Kesehatan Permata Indonesia Abstrak Nofitriyani dkk | *Literas*. 8(April).
- Putri, D. A., Gea, L. A. B., & Syailendra, M. R. (2025). Sosialisasi Perlindungan Data Pribadi Dalam Rangka Mencegah Pencurian Data Bagi Peserta Didik SMK Negeri SMK Negeri 15 Kota Bandung. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 3(2), 359–365. <https://doi.org/10.61124/1.renata.93>
- Alnajim, A. M. ... Wasim, M. (2023). Exploring Cybersecurity Education and Training Techniques: A Comprehensive Review of Traditional, Virtual Reality, and Augmented Reality Approaches. *Symmetry*, 15(12). <https://doi.org/10.3390/sym15122175>
- Fabrègue, B. F. G., & Bogoni, A. (2023). Privacy and Security Concerns in the Smart City. *Smart Cities*, 6(1), 586–613. <https://doi.org/10.3390/smartcities6010027>